



Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Uswatun Hasanah Kelurahan Buluran Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi Tahun Ajaran 2024/2025

Maskuri Latif¹

Universitas Islam An-Nur Lampung
Latiefmaskuri93@gmail.com

Mujiyatun²

Universitas Islam An-Nur Lampung
Mujiyatun368@gmail.com

Toha Maarif³

Universitas Islam An-Nur Lampung
radjitaarif@gmail.com

*Korespondensi: email: Latiefmaskuri93@gmail.com

Abstrak

History Artikel:
Diterima 1 Oktober 2025
Direvisi 8 Oktober 2025
Diterima 20 Oktober 2025
Tersedia online 29 Oktober 2025

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Islam Terpadu Uswatun Hasanah Kelurahan Buluran Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran guru bimbingan konseling dalam membentuk akhlak yang mulia pada peserta didik di tengah tantangan moral dan pengaruh negatif perkembangan zaman. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru BK, dan peserta didik. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi bimbingan konseling di SMP IT Uswatun Hasanah telah berjalan dengan baik dan terstruktur melalui program bimbingan pribadi, sosial, dan keagamaan yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pembinaan. Kesimpulannya, bimbingan konseling memiliki peranan penting dalam pembinaan akhlak peserta didik, terutama dalam menumbuhkan kesadaran moral, kedisiplinan, dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan.

Kata kunci:

Bimbingan Konseling, Pembinaan Akhlak, Peserta Didik, Sekolah Islam

Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga membentuk kepribadian dan akhlak yang mulia. Dalam konteks Islam, pendidikan memiliki makna yang sangat luas, yaitu mencakup pengembangan seluruh potensi manusia agar menjadi insan kamil yang seimbang antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual (Zakiah Daradjat, 2019:27). Proses pendidikan yang baik akan menghasilkan peserta didik yang tidak

Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk akhlak peserta didik sesuai ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu instrumen penting dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. Layanan BK berfungsi membantu peserta didik mengatasi masalah pribadi, sosial, dan belajar, serta membentuk karakter positif sesuai nilai-nilai Islam (Prayitno dan Erman Amti, 2013:45). Dalam praktiknya, bimbingan konseling bukan sekadar membantu siswa memecahkan masalah, tetapi juga menjadi sarana pembinaan akhlak. Melalui pendekatan Islami, guru BK dapat menanamkan nilai-nilai moral, membangun kesadaran diri, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap perilakunya (Samsul Nizar, 2015:102).

SMP Islam Terpadu Uswatun Hasanah yang berlokasi di Kelurahan Buluran, Kecamatan Telanai Pura, Kota Jambi, merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan konsep pembelajaran terpadu antara ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai keislaman. Sekolah ini menekankan pembinaan akhlak dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Guru BK di sekolah ini memiliki peran strategis dalam memberikan layanan konseling, baik secara individu maupun kelompok, dengan tujuan membantu siswa memahami dan memperbaiki perilakunya sesuai nilai Islam (H.M. Arifin, 2016:66). Kegiatan seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan mentoring rohani menjadi bagian dari upaya sekolah dalam membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah. Namun, dalam pelaksanaan bimbingan konseling, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi guru. Perkembangan teknologi informasi, pengaruh lingkungan sosial, dan lemahnya pengawasan keluarga seringkali berdampak pada perilaku peserta didik. Kondisi ini menuntut guru BK untuk memiliki strategi yang kreatif, inovatif, dan berbasis nilai keislaman (Suwarno, 2018:89). Guru BK perlu mengembangkan pendekatan konseling yang humanis dan Islami agar mampu membimbing siswa dengan empati, kasih sayang, dan keteladanan. Dengan demikian, bimbingan konseling tidak hanya berfungsi menyelesaikan masalah, tetapi juga menjadi media pembinaan akhlak yang berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Islam Terpadu Uswatun Hasanah. Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan layanan konseling Islami, strategi pembinaan akhlak, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model bimbingan konseling yang efektif dan berorientasi pada pembentukan akhlak mulia (Abdul Mujib, 2020:134). Dengan demikian, pendidikan Islam dapat melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas dan terampil, tetapi juga beriman, berakhlak, dan bertanggung jawab terhadap kehidupan sosialnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dengan menggambarkan keadaan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya (Sugiyono, 2019:15). Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang implementasi bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Islam Terpadu Uswatun Hasanah. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali makna di balik tindakan, sikap, dan pengalaman guru BK serta peserta didik (Moleong, 2018:6).

Jenis penelitian ini adalah studi lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi untuk memperoleh data empiris yang akurat (Arikunto, 2018:45). Lokasi penelitian ditetapkan di SMP Islam Terpadu Uswatun Hasanah, Kelurahan Buluran, Kecamatan Telanai Pura, Kota Jambi. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan

bahwa sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan Islam yang aktif menerapkan pembinaan akhlak melalui program bimbingan konseling. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan BK dan interaksi antara guru dan peserta didik di lingkungan sekolah (Creswell, 2017:9).

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru bimbingan konseling, dan peserta didik. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, laporan kegiatan BK, serta literatur yang relevan dengan tema penelitian (Lexy J. Moleong, 2018:13). Penggunaan dua jenis data ini bertujuan agar hasil penelitian lebih komprehensif dan dapat menggambarkan kondisi riil implementasi bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam (in-depth interview), observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi langsung dari informan utama terkait pelaksanaan bimbingan konseling. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku, kegiatan, dan interaksi antara guru BK dan siswa dalam proses pembinaan akhlak. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti tertulis seperti program kerja, jadwal kegiatan, serta laporan hasil konseling (Nasution, 2016:25).

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan, melalui tiga tahap utama yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 2014:10). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan rumusan masalah. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif yang menggambarkan kondisi nyata di lapangan. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan makna data berdasarkan teori dan hasil wawancara agar menghasilkan temuan yang valid dan bermakna (Creswell, 2017:12). Untuk menjamin keabsahan data (validitas), peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari berbagai informan serta mengonfirmasi data melalui observasi dan dokumen yang relevan (Moleong, 2018:178). Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan memiliki tingkat keandalan yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah

Diskusi

Pelaksanaan bimbingan konseling di SMP Islam Terpadu Uswatun Hasanah secara umum telah berjalan dengan baik dan terarah. Sekolah memiliki program bimbingan konseling yang disusun setiap tahun dan dilaksanakan oleh guru BK yang berkompeten. Program tersebut meliputi layanan pribadi, sosial, belajar, dan karier. Namun, fokus utama pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah ini lebih diarahkan pada pembinaan akhlak dan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan visi sekolah yang menekankan pada pembentukan peserta didik yang berakhlakul karimah dan memiliki kepribadian islami. Guru bimbingan konseling berperan penting dalam membentuk perilaku dan karakter siswa melalui berbagai kegiatan pembinaan. Kegiatan tersebut meliputi layanan konseling individu bagi siswa yang memiliki permasalahan pribadi, serta layanan kelompok untuk membahas nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Dalam praktiknya, guru BK tidak hanya berfungsi sebagai konselor, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang memberikan nasihat keagamaan dan motivasi agar siswa dapat memperbaiki diri dan mengembangkan kepribadian positif.

Implementasi bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak juga terlihat melalui kegiatan keagamaan yang terintegrasi dengan program sekolah. Guru BK bekerja sama dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam merancang kegiatan seperti salat dhuha berjamaah,

Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Uswatun Hasanah Kelurahan Buluran Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi Tahun Ajaran 2024/2025 | 878

tadarus Al-Qur'an, dan kegiatan pesantren kilat. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dibiasakan untuk memiliki disiplin, tanggung jawab, serta rasa hormat terhadap guru dan sesama teman. Proses pembiasaan ini menjadi salah satu strategi efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik di lingkungan sekolah. Hasil wawancara dengan guru BK menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak bersifat persuasif dan edukatif. Guru BK mengedepankan pendekatan komunikasi yang lembut dan membangun kedekatan emosional dengan siswa. Ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran, guru BK tidak langsung memberikan hukuman, tetapi lebih menekankan pada pendekatan dialog dan introspeksi diri. Melalui cara ini, siswa diharapkan dapat memahami kesalahannya dan termotivasi untuk berubah tanpa merasa tertekan atau dipermalukan. Selain itu, dukungan dari kepala sekolah dan guru mata pelajaran lain juga menjadi faktor penting keberhasilan implementasi bimbingan konseling. Kepala sekolah memberikan kebijakan yang mendukung penuh kegiatan pembinaan akhlak, seperti adanya jadwal rutin pembinaan karakter setiap minggu dan pembiasaan salam, senyum, serta sopan santun di lingkungan sekolah. Kolaborasi antara guru BK, wali kelas, dan guru agama menciptakan suasana pendidikan yang kondusif untuk pembentukan akhlak mulia di kalangan siswa.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah ini. Salah satunya adalah keterbatasan jumlah guru BK dibandingkan dengan jumlah peserta didik. Akibatnya, guru BK seringkali mengalami kesulitan dalam memberikan perhatian secara individual kepada seluruh siswa. Selain itu, masih terdapat sebagian siswa yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya mengikuti kegiatan bimbingan konseling, terutama bagi mereka yang memiliki masalah disiplin atau perilaku. Secara keseluruhan, implementasi bimbingan konseling di SMP Islam Terpadu Uswatun Hasanah telah memberikan dampak positif terhadap pembinaan akhlak peserta didik. Siswa menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik, seperti meningkatnya kedisiplinan, kesopanan, dan tanggung jawab dalam belajar maupun berinteraksi dengan teman. Hal ini menjadi bukti bahwa program bimbingan konseling yang diterapkan dengan pendekatan islami dan pembinaan moral mampu menumbuhkan karakter positif yang menjadi fondasi penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik yang berakhlakul karimah

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi bimbingan konseling di SMP Islam Terpadu Uswatun Hasanah telah berjalan dengan baik dan terarah sesuai dengan tujuan pembinaan akhlak peserta didik. Program bimbingan konseling yang dilaksanakan meliputi layanan pribadi, sosial, dan keagamaan yang disusun secara sistematis oleh guru BK. Pendekatan yang digunakan bersifat humanis dan islami, menekankan pada keteladanan, pembiasaan, serta komunikasi yang santun dalam membentuk perilaku positif peserta didik. Guru bimbingan konseling memiliki peran sentral dalam membina akhlak melalui kegiatan konseling individu, layanan kelompok, dan kerja sama dengan guru Pendidikan Agama Islam. Proses pembinaan dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai religius, kedisiplinan, serta tanggung jawab melalui kegiatan keagamaan di sekolah. Dukungan dari kepala sekolah, guru, dan lingkungan sekolah turut memperkuat pelaksanaan program bimbingan konseling, sehingga tercipta suasana pendidikan yang kondusif bagi pengembangan akhlak mulia peserta didik.

Pelaksanaan bimbingan konseling masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan jumlah guru BK dan kurangnya kesadaran sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan pembinaan. Namun secara keseluruhan, program bimbingan konseling di SMP Islam Terpadu Uswatun Hasanah telah memberikan dampak positif terhadap perilaku peserta didik, ditandai dengan meningkatnya sikap sopan santun, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Dengan demikian, bimbingan konseling terbukti menjadi instrumen strategis dalam membentuk peserta didik yang berakhlakul islami dan berakhlakul karimah

Referensi

- Abdul Mujib, *Konseling Islami: Teori dan Aplikasi dalam Dunia Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2020.
- Abdul Mujib, *Konseling Islami: Teori dan Aplikasi dalam Dunia Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2020.
- Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2018.
- ANDI WARISNO, Sorogan, M., & Al, K. (2021). STANDAR PENGELOLAAN PENDIDIKAN DALAM MENCAPAI TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM. *An Nida*, 1, 1–8.
- Creswell, John W., *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, California: SAGE Publications, 2017.
- H.M. Arifin, *Bimbingan dan Penyuluhan Agama di Sekolah*, Jakarta: Bulan Bintang, 2016.
- Miles, Matthew B. dan Huberman, A. Michael, *Qualitative Data Analysis*, London: Sage Publications, 2014.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2016.
- Nata, Abuddin, *Pendidikan Islam di Indonesia: Tantangan dan Peluang*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press, 2015.
- Suwarno, *Konseling Islami: Pendekatan dan Praktiknya di Sekolah*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Syamsul Arifin, *Konseling Pendidikan Islam*, Bandung: Alfabeta, 2020.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019.